



Produksi dan Pemasaran Produk Olahan Rumput Laut *Home Industry* Tanjung Ketupat Desa Munte Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara

M. Risal

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo

INFO NASKAH

Diserahkan
4 Desember 2017
Diterima dan disetujui
26 Desember 2017

Kata Kunci:

Home industry
Tingkat produksi produk
Olahan rumput laut
Inovasi
Pemasaran

ABSTRAK

Rumput laut merupakan salah satu kekayaan laut yang dapat dikembangkan menjadi komoditi berharga dan memiliki nilai jual tinggi. Rumput laut tidak hanya dibudidayakan dan dijual dalam keadaan basa atau kering, juga dapat diolah dalam bentuk makanan olahan. *Home industry* merupakan salah satu aktivitas yang banyak melahirkan inovasi dalam berbagai bentuk dan jenis produk berkualitas tinggi. Sektor ini merupakan salah satu program pemerintah untuk membina para pelaku *home industry* dalam meningkatkan kualitas taraf hidup khususnya dalam bidang ekonomi. Kebutuhan formula rantai ekonomi bagi *home industry* mencakup kegiatan kreasi, produksi, hingga distribusi atau pemasaran sangat dibutuhkan. Pemerintah harus bersinergi dengan Perguruan Tinggi yang memiliki banyak sumber daya dengan melibatkan dosen dan mahasiswa melalui program KKN-PPM untuk menciptakan formula tersebut. Program tersebut sangat membantu pelaku *home industry* dalam memperoleh informasi, manajemen, serta keterampilan dan inovasi pembelajaran. Output yang diharapkan dari program ini adalah dapat meningkatkan produksi dan akses pemasaran produk olahan rumput laut, baik lokal maupun nasional, kualitas produksi dan daya tahan produk yang lebih baik, layanan informasi yang terbuka. Metode yang dilakukan adalah mengunjungi *home industry* yang akan dibina, memberikan pendidikan dan pelatihan tentang informasi dan pemasaran pada *home industry* produk olahan rumput yang menjadi mitra.

1. Pendahuluan

Usaha kecil mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pengembangan usaha kecil di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Ini karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antargolongan pendapatan dan antarpelaku usaha, lebih dari itu pengembangannya mampu memperluas basis

Corresponding Author:

¹ m.risal@stiem.ac.id; +62 812 4124 8650

ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan structural seperti meningkatnya perekonomian dan ketahanan ekonomi nasional.

Usaha kecil *home industry* produksi produk olahan rumput laut cukup tinggi peminat dengan konsumennya tidak hanya dari daerah itu saja, melainkan sampai ke daerah Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Makassar. Produk olahan rumput laut dengan bahan baku rumput laut saat ini menjadi salah satu produk andalan daerah karena produk tersebut selain dikonsumsi secara langsung juga sudah menjadi oleh-oleh khas daerah. Produksi olahan rumput laut yang beraneka jenis produk olahan dikerjakan mayoritas ibu-ibu, baik individu maupun kelompok. Mereka mengolah bahan baku rumput laut menjadi produk olahan sampai pemasaran dan distribusinya juga mereka lakukan sendiri dengan kemampuan dan keterampilan seadanya. Namun dari usaha yang telah dilakukan sudah cukup lama tetapi dari segi ekonomi mereka belum mengalami peningkatan taraf hidup. Hal ini dikarenakan faktor produksi dan pemasaran. Sehingga sangat perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak khususnya perguruan tinggi melalui program KKN-PPM untuk membantu pemecahan masalah yang dihadapinya.

Faktor internal dalam pengembangan usaha kecil *home industry*, antara lain adalah modal usaha yang kurang, pemasaran yang belum maksimal, manajemen usaha yang belum bagus, dan SDM yang kurang terampil. Sedangkan faktor eksternalnya adalah pendanaan usaha kecil, hibah bantuan modal dari pemerintah. Berdasarkan Kep. Menteri Perindustrian RI Nomor 41/M-IND/PER/6/2008. Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah adalah keluarga itu sendiri dengan mengajak orang di sekitarnya sebagai karyawan. Meskipun dalam skala kecil, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangganya. Perusahaan kecil ini membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran, otomatis jumlah penduduk meskipun akan berangsur menurun.

Bertambahnya jumlah keluarga akan menambah jumlah kebutuhan dalam anggota keluarga itu. Kebutuhan keluarga ini akan terasa ringan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan *income* atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan tersebut. *Home industry* yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun menurun dan pada akhirnya meluas ini dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung. Oleh

sebab itu kebijakan pemerintah dengan mengajak Perguruan Tinggi sebagai mitra dalam pembinaan dan pengembangan industri kecil merupakan solusi dalam mengatasi tingkat pengangguran yang akan berdampak terhadap kemiskinan.

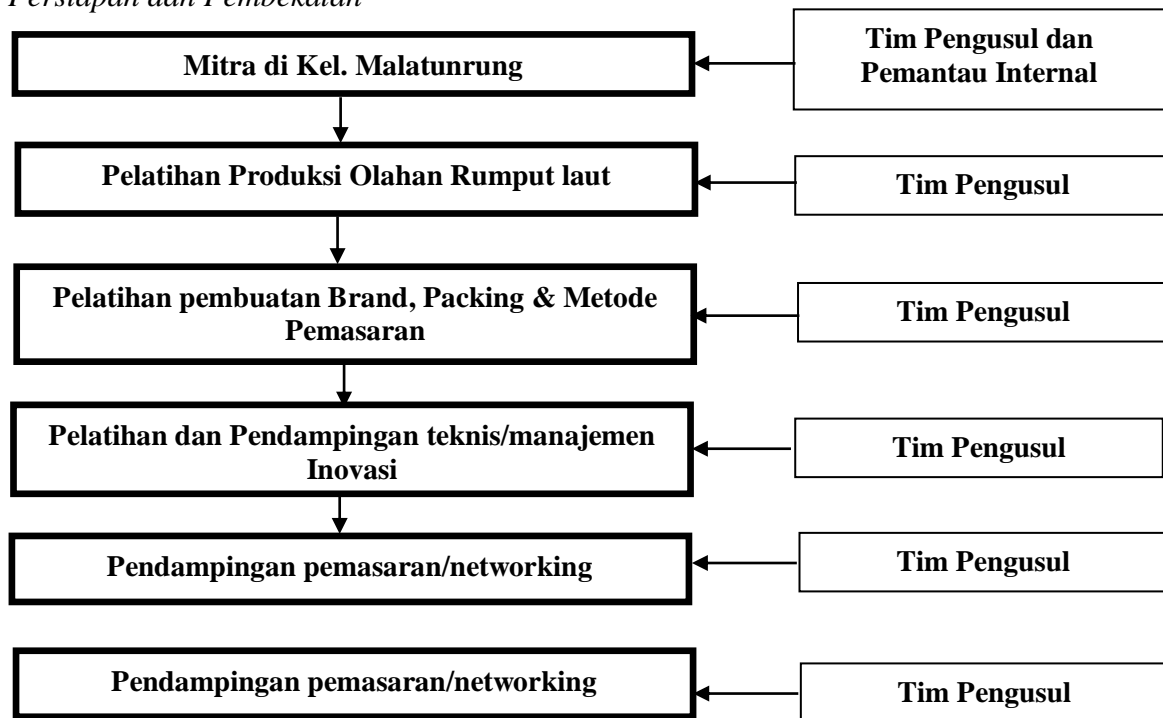
Program KKN-PPM yang diselenggarakan setiap tahunnya oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo sebagai bentuk pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi dalam bidang pengabdian masyarakat. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo, sejak berdirinya pada tahun 1986 sampai sekarang telah menjadi salah satu PT favorit yang diminati calon mahasiswa dengan membuktikan bahwa tiga program studi yang dibina semua terakreditasi “B”, artinya kepercayaan pemerintah terhadap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo telah memberikan keyakinan bagi orang tua calon mahasiswa untuk menitipkan putra-putrinya didik menjadi teknokrat ekonomi berjiwa kewirausahaan yang dilandasi pengetahuan agama sebagai benteng kemudian hari ketika alumninya bekerja dan tidak melakukan kejahatan yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain.

Keterlibatan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo bersama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara dalam mengkampanyekan atau mensosialisasikan program pengentasan kemiskinan yang saat ini masih banyak disalahgunakan oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab. Berbagai program yang telah dimitrakan pemerintah daerah bersama dengan sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo antara lain adalah penanganan kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara mendorong perekonomian rakyat, mendorong pemerintah segera melakukan pengembangan keswadayaan masyarakat melalui program perkreditan, seperti Kredit Investasi Kecil (KIK), Kredit Usaha Kecil (KUK), Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP), Kredit Umum Pedesaan (Kupedes), dan program perkreditan lainnya yang melekat dengan program BIMAS dan INMAS yang merupakan bagian dari usaha menggerakkan ekonomi rakyat. Kebijakan perkreditan untuk golongan ekonomi lemah ini sering mendapat kritikan, terutama faktor bunga yang terlalu tinggi atau bunga terlalu rendah, sehingga tidak mendorong pelaku industri untuk menggunakan fasilitas kredit tersebut untuk meningkatkan usaha produktif.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pendekatan yang digunakan dalam program pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

Persiapan dan Pembekalan



Gambar 1. Siklus Persiapan dan Pembekalan

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam bentuk program untuk menghasilkan produk yang diharapkan adalah:

- a. Melakukan pelatihan; dan
- b. Melakukan event pameran.

Adapun metode yang digunakan dalam pemberdayaan industri kecil adalah:

- a. Kunjungan kelompok;
- b. Diskusi (mendengarkan keluhan, saran dan masukan dari masyarakat);
- c. Diskusi bersama dengan pemerintah Kelurahan dan RT, RW serta kelompok ibu-ibu Dasawisma;
- d. Persiapan dan pengadaan bahan baku pembuatan produk olahan rumput laut;
- e. Proses produksi produk olahan rumput laut dengan teknologi sederhana;
- f. Produk olahan rumput laut sudah jadi; dan
- g. Pengemasan dan pemberian label.

Rencana Keberlanjutan

Pembangunan Bangsa Indonesia ke depan sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia Indonesia yang sehat fisik dan mental serta mempunyai keterampilan dan keahlian

kerja, sehingga mampu membangun keluarga yang bersangkutan untuk mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang tetap dan layak sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup, kesehatan, pendidikan anggota keluarganya. Perencanaan jangka panjang dan tindak lanjut program yang berhubungan dengan industri kecil ini adalah terus melakukan pembinaan hingga suatu saat industri kecil ini merupakan sebuah industri yang layak menjadi percontohan bagi kelurahan.

Perekonomian tidak hanya berfokus pada masalah pertanian dan perikanan, tetapi lebih dari itu termasuk pada sektor jasa dan industri, serta perdagangan yang tetap berfokus pada karakter dan potensi yang ada. Hal ini berarti bahwa perekonomian dapat dipacu melalui ketersediaan sumber daya alam yang dikelola oleh sumber daya manusia yang merupakan elemen penting dalam sektor perekonomian. Meskipun industri kecil dikategorikan sebagai industri rumahan, tetapi bagaimana pun juga dalam proses atau aktivitas sehari-hari industri ini melibatkan tenaga kerja yang mayoritas berasal dari warga setempat. Penyerapan tenaga kerja ini jelas menciptakan situasi yang positif, dimana secara tidak langsung keberadaan industri ini telah membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Mengenai industri kecil atau yang lazim disebut industri rumahan (*home industry*), biasanya dilakukan atau diproses dalam skala yang kecil atau terbatas, seperti modal yang tidak terlalu besar, teknologi yang juga tidak terlalu modern, termasuk tenaga kerja yang biasanya berasal dari keluarga sendiri. Walaupun ada tenaga bantuan dari luar, jumlahnya tidak banyak. Outputnya pun tidak banyak seperti yang dihasilkan oleh industri besar karena berproses dalam skala yang terbatas. Tetapi mengenai mutu/kualitas, tentu tidak dapat dikatakan selalu jelek karena banyak industri kecil yang sangat menjaga mutu produknya demi menjaga *image* mereka di pasaran.

Kesejahteraan masyarakat di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili dengan demikian akan berubah. Rencana yang paling besar adalah mampu mengirim produk ke seluruh wilayah Indonesia dan tentu telah memiliki label dan perizinan dari departemen perdagangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan KKN-PPM yang berjudul Produksi dan Pemasaran Produk Olahan Rumput Laut ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, khususnya ibu-ibu dan remaja perempuan yang sebagian besar tidak memiliki aktivitas. Kegiatan ini diiringi dengan pemberdayaan perempuan melalui pembangunan sistem kelembagaan yang baik bagi kelompok ibu-ibu dan remaja perempuan

yang masih produktif dalam pengembangan wirausaha muda mandiri. Indikator capaian produk Program KKN-PPM yang dituju dalam kegiatan ini adalah:

- a. Pemberdayaan ekonomi bagi kaum perempuan, khususnya mereka yang menganggur, dalam memproduksi produk olahan rumput laut melalui pelatihan pembuatan produk yang berbahan dasar rumput laut dengan hasil dan kualitas yang tinggi;
- b. Terbentuknya kelompok usaha dalam bidang industri rumahan yang mampu menjadi sentra produksi produk olahan rumput laut yang dapat diterima oleh pasar dengan melibatkan mahasiswa KKN-PPM dalam mendesain produk dan pemasarannya;
- c. Tersedianya sistem pemberdayaan kolaboratif dan dapat digunakan dalam mengembangkan kerjasama yang lebih intensif antara Perguruan Tinggi dan institusi nonformal di masyarakat;
- d. Meningkatkan persepsi kalangan kaum perempuan yang produktif agar memiliki pencitraan yang lebih positif dan berharga terhadap kewirausahaan; dan
- e. Membangun kemitraan dan kerjasama yang efektif antara Perguruan Tinggi, kelompok-kelompok masyarakat khususnya kaum perempuan dan remaja yang ada di Desa Munte.



Gambar 2. Proses Perendaman



Gambar 3. Proses Pengeringan



Gambar 4. Proses Pengukusan



Gambar 5. Proses Pelempengan dan Pemipihan



Gambar 6. Mi Rumput Laut Siap Konsumsi

4. Simpulan dan Saran

Beberapa hasil yang telah dicapai pada kegiatan KKN-PPM ini diantaranya adalah (a) para kaum perempuan dan remaja serta mahasiswa KKN-PPM mempunyai kemampuan dalam membina dan mengarahkan untuk menciptakan produk olahan rumput laut; dan (b) para kaum perempuan dan remaja serta mahasiswa KKN-PPM mampu menciptakan produk olahan rumput laut yang berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat apabila ditekuni. Namun demikian, masih diperlukan waktu cukup lama untuk semakin mematangkan pencapaian tujuan itu karena kemitraan baru dapat dicapai melalui pengembangan yang kontinyu dan diperbaiki dari tahun-ketahun.

Berdasarkan kesimpulan di atas masih ditemukan beberapa kelemahan dalam kegiatan pengabdian ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan refleksi sebagai umpan balik perencanaan tindakan pengabdian tahun berikutnya. Keterbatasan dukungan dari berbagai pihak termasuk pemerintah daerah, rendahnya motivasi masyarakat. Sehingga usaha ini yang semestinya memiliki peluang potensial tetapi tidak tekuni akibatnya tidak produktif. Kegiatan berikutnya diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan program yang sama tetapi kualitasnya ditingkatkan.

Daftar Pustaka

Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, 2011.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Panduan Pelaksanaan Hibah Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM)

Solomon, M.R. 2002. *Consumer Behavior: Buying, Having and Being*. New Jersey: Prentice Hall.

Sumodingrat. 2007. *Pemberdayaan Usaha Kecil*, Sarana Kajian Informasi.